

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwasanya penggunaan mobilisasi langsung dan mobilisasi tidak langsung berhasil dilakukan, hal ini menarik bagi peneliti untuk melihat bahwa mobilisasi yang dilakukan terbukti berhasil apa yang dilakukan Elviana dalam memobilisasi pemilih adalah dengan cara *Pertama*, adanya bentuk mobilisasi yang berupa bantuan-bantuan meliputi bantuan untuk pembangunan semisal nya pembangunan masjid, pembangunan musholla yang didapatkan dari calon legislatif. Bantuan perlengkapan public misal nya memberikan bantuan berupa Mic untuk sebuah organisasi BKMT, pemberian perlengkapan olahraga kepada karang taruna dll. pemberian barang-barang kebutuhan kepada ibu rumah tangga dalam bentuk sembako dan lain sebagainya. *Kedua*, adapun bentuk mobilisasi dengan berupa penciptaan hubungan emosional seperti nya penggunaan jalur persaudaraan dimana hubungan ini telah terjadi sejak lama antara keluarga, penggunaan jalur keagamaan dimana ini bisa terjadi , hubungan dengan tetangga, hubungan dengan pekerjaan antara seorang atasan dengan bawahan, dan lain sebagainya. Di samping itu, pemilih juga mempersepsikan mobilisasi ini adalah ajang mereka untuk mendapatkan berbagai kesempatan seperti mendapatkan materi dan juga untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Dari berbagai hubungan emosional yang dilakukan diatas, terdapat hubungan hubungan kekeluargaan atau persaudaraan adalah faktor yang sangat kuat dalam mempengaruhi mobilisasi pemilih ini tergambar pada hasil

temuan dilapangan bahwa mereka akan memilih jika ada saudara atau keluarga mereka yang menjadi calon legislatif. Selain dari faktor emosional terdapat juga pemberian bantuan-bantuan juga menjadi sangat penting dalam mobilisasi pemilih. Ikatan-ikatan antar individu dengan aktor atau calon masih sangat erat dan saling mempengaruhi dalam tatanan kehidupan sehari-hari mereka. Tingkat pengenalan pemilih terhadap Calon legislatif juga menjadi nilai tambahan dalam memobilisasi pemilih sehingga pemilih lebih memilih orang yang mereka anggap kenal. Selain itu Interaksi-interaksi sosial yang telah terjadi sebelum adanya musim mobilisasi akan menciptakan hubungan emosional yang kuat terhadap seorang Calon legislatif. Pengenalan terhadap aktor disini tidak akan bisa tercipta secara tiba-tiba memerlukan jangka waktu yang sangat panjang, hanya untuk tujuan mobilisasi pemilih.

Dampak Mobilisasi untuk Pilkada 2019 Proses mobilisasi untuk Pemilu 2019 karena persaingan yang ketat memaksa para kandidat untuk mengadopsi berbagai insentif untuk mencari dukungan dan posisi pemilih. Sudah di bawah berbagai tekanan mobilisasi, pemilih berada dalam dilema, yang pada akhirnya akan berdampak negatif setelah pemilu. Tanpa pendidikan dan pemahaman politik, masyarakat dengan mudah melakukan mobilisasi dalam bentuk apapun, seperti memberi uang, memobilisasi, mengintimidasi, black campaign, dan mempengaruhi pemikiran/pandangan pemilih. pemilihan pidato. Orang-orang yang dimobilisasi, terutama yang memobilisasi dari keluarga mereka sendiri, takut tim yang sukses akan mengalami kekerasan dan kebencian karena mereka tidak bertindak sesuai keinginan mereka, karena semakin tinggi derajat kesepakatan antara penggerak dan penggerak, semakin besar tekanan mobilisasi.

Kesadaran persamaan dan perbedaan dalam masyarakat yang mana berawal dari faktor politis mewujudkan sikap etnosentrisme pada setiap pemilih. Khususnya dalam tahun politik tersebut masing-masing kelompok masyarakat berdiri atas kepentingan kelompok. Hal tersebut kemudian memicu konflik karena sikap etnosentrisme yang ditunjukkan dengan merendahkan satu sama lain. Konflik yang terjadi tergolong konflik yang kecil dan tidak menimbulkan korban jiwa, maka dalam penyelesaian konflik tersebut adalah tergantung pada kesadaran antar etnis yang berkonflik.

Dalam temuan penelitian ini, keseluruhan informan menyatakan bahwa mereka memilih Elviana dikarenakan adanya kedekatan yang telah berjalan sejak lama dan informan telah mengenal baik seorang Elviana sejak lama. Sehingga mereka menganggap Elviana orang yang baik dan mampu mengemban amanah rakyat sehingga informan atau pemilih terkesan baik terhadap Elviana.

6.2 Saran

Dalam tesis ini peneliti telah memperlihatkan dengan jelas bahwa mobilisasi yang dilakukan oleh calon anggota Dewan Perwakilan Daerah berimplikasi kepada kemenangan calon tersebut. Hal ini bisa dilihat pada kemenangan Elviana dan berhasil meraih suara terbanyak dalam pemilihan umum Anggota Dewan Perwakilan Daerah tahun 2019 dalam arti kata mobilisasi yang dilakukan berhasil.

Sementara hubungannya dengan temuan dalam penelitian ini adalah mobilisasi yang dilakukan tersebut berdampak kepada ketergantungan masyarakat terhadap sosok Elviana sehingga masyarakat mensegmentasikan dirinya

berdasarkan peran dan fungsinya sejalan dengan statusnya sebagai anggota legislatif yang banyak berbuat membantu rakyat sehingga masyarakat menikmati hasil kerja sebagai Anggota Legislatif. Di lain sisi berdampak kepada hubungan langsung antara masyarakat dengan Elviana karena hubungan yang terbentuk secara mendasar sebagai peran keterwakilannya di masyarakat, sehingga alasannya kenapa sangat menjadi ingatan dan melekat kuat bagi masyarakat.

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih jauh mendalami terkait dengan aspek mobilisasi yang digunakan oleh aktor politik dengan hubungannya antara konstituen pemilihnya agar dapat menggali seberapa jauh pengaruh ketokohan dengan hubungan dengan pemilihnya sehingga kita dapat memilah siapa orang-orang yang benar-benar memiliki integritas untuk bisa terpilih dan juga mampu menggali sisi lain dari mobilisasi tersebut. Sehingga kedepan dapat dijadikan rujukkan dan strategi dalam memobilisasi pemilih dan dapat dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah, peneliti belum mampu menggali secara mendalam bagaimana mobilisasi yang dilakukan oleh calon, dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu. Saran bagi peneliti berikutnya ialah bagaimana melihat kajian mobilisasi antar elite atau aktor politik secara mendalam sehingga mampu menarik simpatisan atau dukungan dari masyarakat terutama dalam pemanfaatan Sosialisasi langsung, Pengerahan Massa, Kampanye terbuka, Kampanye dialogis, Mempengaruhi cara pikir/pandang.